

**GERAK LENTIK TARIAN LEGONG KERATON BALI
DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS**



JURNAL KARYA SENI

Ardi Nur Rohim
NIM 1712004022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**GERAK LENTIK TARIAN LEGONG KERATON BALI
DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS**



JURNAL KARYA SENI

Ardi Nur Rohim

NIM 1712004022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2022**

Jurnal Tugas Akhir berjudul:

GERAK LENTIK TARIAN LEGONG BALI DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS Diajukan oleh Ardi Nur Rohim, NIM 1712004022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II


Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Kriya
Program Studi S-1 Kriya Seni



Dr. Alvi Lufiani., S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001

GERAK LENTIK TARIAN LEGONG BALI DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS

Oleh: Ardi Nur Rohim, NIM 1712004022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Tari Legong Keraton Bali sebagai sarana pengungkapan jiwa ekspresif penulis tentang karya batik lukis, baik dari gerakan yang indah dan filosofinya. Gerakan tari Legong Bali itulah yang memberi keunikan tersendiri diantara tarian lainnya di Nusantara karena gerakan tari yang rumit dan kompleks inilah yang menjadi ciri khas dari tarian Legong. Pengalaman pribadi melihat secara langsung, keunikan dan karakter tarian yang menjadikan inspirasi dan diwujudkan menjadi penciptaan karya batik berupa batik lukis dengan memberikan sentuhan dan kreasi baru pada batik secara konseptual.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika serta pendekatan deformasi, kemudian untuk metode penciptaan karya menggunakan tiga tahap enam langkah yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

Hasil dari tugas akhir ini adalah karya batik lukis berjumlah tujuh karya dengan media kain primissima samfforis ukuran 110 x 120 cm yang mempunyai nuansa kontemporer. Masing-masing karya memiliki judul dan visual yang merepresentasikan gerakan-gerakan lentik tarian Legong Keraton Bali yang sudah dideformasi. Terciptanya batik lukis dengan motif Tari Legong Keraton Bali ini diharapkan dapat memberi wawasan baru kepada masyarakat luas mengenai apa yang disampaikan penulis tentang karya yang terinspirasi dari tarian Bali.

Kata kunci: Tari Legong, Deformasi, Batik Lukis.

**THE CURVACEOUS MOVEMENT OF THE BALINESE
PALACE LEGONG DANCE IN THE ART EXPRESSION FROM
THE ART OF PAINTED BATIK**

Ardi Nur Rohim

1712004022

ABSTRACT

The Balinese Palace Legong Dance as the medium to express the expressiveness soul of the author from the work of painted batik, both based on its beautiful movement and philosophy. The dance movements of the Legong Bali bring the unique itself among the others' in Nusantara due to its difficulty and complexity of footwork which becomes the authentic marks from the Legong dance. Proved directly by personal experience, the uniqueness, and the character of the dance that inspires and is transformed into the creation of batik work in the form of painted batik with giving a touch and new creation for the batik work in a conceptual way.

The creation of this final project uses an aesthetic approach and a deformation approach, then for the work creation method, it uses three stages of six steps, namely the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage.

The result of the research are the seven painted batik works using the primissima samfforis cloth medium, size 110 x 120 cm, which contain the sense of contemporary. Each work has its title and visual that represents the curvaceous movements of the deformed Legong Keraton Bali dance. The creation of painted batik with the motif of the Balinese Palace Legong Dance is expected to provide new insights to the wider community about what the author said about works inspired by Balinese dances.

Keywords: deformation, Legong dance, painted batik

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keberagaman kesenian dan budaya yang ada dikota Denpasar dapat dilihat dari bentuk kesenian yang berkembang, seperti seni rupa, seni patung, seni lukis, seni teater, seni sastra, seni music, dan seni tari, salah satunya adalah Tari Legong Keraton. Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai tari Legong Keraton, sebuah tarian tradisional Bali yang akan dijadikan karya batik lukis oleh penulis. Tari Legong Keraton adalah salah satu bentuk seni yang memiliki wujud berkaitan dengan rasa seperti gembira, haru, dan rasa kecewa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soedarsono (1972:4) yang menjelaskan dalam menciptakan suatu tarian berdasarkan berbagai dorongan yang diwujudkan lewat ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis nan indah. Berangkat dari persoalan tersebut munculah keinginan penulis untuk mengangkat depresi ke dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa batik lukis. Karya dengan konsep gerakan tarian Legong Keraton Bali memvisualkan gerak tarian yang mempunyai makna ungkapan syukur seorang pangeran atas kesembuhan penyakitnya.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mendesain batik lukis dengan ide dasar gerak lentik tarian Legong Keraton Bali?
- b. Bagaimana mewujudkan desain batik lukis gerak lentik tarian Legong Keraton Bali?

3. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetik

Metode pendekatan pertama yang penulis gunakan adalah pendekatan estetik. Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetik yang terkandung dalam seni rupa seperti

garis, warna, tekstur, irama, ritme dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetik bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki salah satu ciri khas, Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetik yang mendasar yaitu, keutuhan atau kebersatuan (*unity*), Penonjolan atau penekanan (*dominancance*) dan keseimbangan (*Balance*) (Djelantik, 2004:37)

- b. Pendekatan Deformasi

Deformasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa deformasi/*de-for-ma-si//déformasi/* perubahan bentuk. Deformasi memiliki sifatnya yang sederhana dan minimalis. Deformasi yaitu menggambar sesuai dengan keinginan si pembuat gambar tetapi tidak meninggalkan unsur utamanya. Mengutip dari buku Soedarso Sp (2006: 82), istilah deformasi berasal dari bahasa latin *deformare* yang artinya meniadakan atau merusak bentuk sehingga bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya. Maka apabila stilasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak menghiraukan lagi bentuk dasar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa deformasi ialah mengubah bagian bentuk yang dianggap mewakili dari karakter objek, namun tetap mempertimbangkan unsur artistiknya. Perubahan bentuk objek bertujuan untuk memunculkan ciri-ciri kepribadian yang mandiri dan khas yang dilakukan secara sadar oleh seniman itu sendiri untuk melahirkan bentuk-bentuk baru. Penulis menggunakan pendekatan deformasi untuk merepresentasikan gerakan-gerakan penari Legong Keraton dalam sebuah karya seni batik lukis.

- c. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori penciptaan SP. Gustami yang disebut

dengan teori Tiga Tahap Enam Langkah proses penciptaan karya kriya. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologi melalui tiga tahapan utama yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

2. Analisis Data

- a. Gambar 1. merupakan sebuah gambar wanita yang memperagakan sebuah gerakan tarian Legong Keraton Bali yang diberi nama gerakan agam, gerakan tersebut merupakan gerakan tari Legong yang menampilkan gerakan tubuh secara lengkap dengan arti bahwa gerakan tersebut memperagakan suatu tokoh tertentu dalam sebuah tarian Legong Keraton yang diiringi suara gamelan berupa gambuh.
- b. Gambar 2. Seorang penari Legong Keraton dengan gerakan *dedeling* atau menajamkan mata yang menyimbolkan ketegasan serta kedisiplinan yang disebut dengan gerakan *dedeling* dalam sebuah gerak tari. Legong Bali yang mempunyai gerakan tari kompleks serta lentik dan rumit sehingga mampu membuat satu-kesatuan tarian yang enak dipandang.
- c. Gambar 3. Gerakan *tandang* yaitu gerakan dalam tarian Legong Bali yang mempunyai arti berupa cara jalan dan gerakan lainnya. Wanita penari Legong harus berjalan dan bergerak sesuai iringan gambuh. Gerakan tersebut meliputi *ngelikas*, *ngeleog*, *nyelendo*, *nyeregseg*, *tandang nayog*, *tandang niltil*, *nayuh*, dan *agem nyamir*.

- d. Gambar 4. Merupakan sebuah gerakan yang bernama *nyingkel* yaitu gerakan saat penari memainkan kipas pada pementasan tarian Legong Bali. Gerakan mempunyai makna bahwa dalam hidup ketika kita mengalami sakit yang tidak kunjung sembuh sebaiknya kita tetap berusaha mencari kesembuhan dan tidak berpangku tangan atau pasrah. Simbol dari gerakan kipas tersebut adalah untuk mengusir penyakit yang kita derita dan menjauhkan dari segala mara bahaya.

3. Rancangan Karya



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

4. Tahap Perwujudan

a. Alat Batik

Alat batik yang digunakan terdiri dari canting, wajan, kompor batik, gawangan, dingklik, ember pewarnaan, kuas, kompor lorodan.

b. Bahan Batik

Bahan dalam proses pembuatan adalah sebagai berikut: kain mori primissima samfforis, lilin malam, dan warna sintetis remasol.

5. Tahap Pengerjaan

a. Proses pembuatan sketsa Alternatif

Pada proses awal adalah pembuatan sketsa tarian Legong Keraton Bali yang akan diwujudkan pada batik lukis kontemporer.

b. Proses Mendesain

Pada tahap ini adalah menyempurnakan gambaran sketsa yang telah selesai dibuat dengan memberikan detail warna pada sketsa.

c. Proses Pencantingan

Proses pencantingan adalah tahap memberikan goresan lilin malam dalam kain mori bertujuan agar warna sintetis tidak masuk ke

kain pada bagian yang diberi lilin malam.

d. Proses Pewarnaan

Pewarnaan batik lukis menggunakan warna sintetis berupa remasol yang bertujuan mendapatkan warna matang serta cerah agar mampu memperlihatkan detail gerakan tari Legong Keraton Bali.

e. Proses Pelorodan

Proses pelorodan batik adalah proses untuk melepaskan lilin malam yang masih menempel pada kain mori.

f. Proses Pengecetan Acrylic Emas

Proses memberi sentuhan acrylic emas bertujuan agar karya terlihat kontemporer dan mampu memperlihatkan karakter pembuat karya.

g. Proses Coating Batik

Proses coating batik bertujuan agar batik lukis yang dihasilkan lebih awet dan tahan lama serta memberikan warna yang lebih tajam dan cerah.

6. Hasil Karya

a. Karya Batik Lukis dengan judul “Gerak Lentik Legong Bali”



Karya ini berjudul “ Gerak Lentik Legong Bali”, Karya yang menggambarkan seorang gadis putri yang

belum mengalami masa menstruasi sedang menari tarian Legong Keraton dengan gerakan tangan yang lentik seakan memperlihatkan maksud penulis sebagai representasi keindahan kebudayaan Nusantara Khususnya pulau Bali.

b. Karya batik lukis dengan judul “ Gadis Purnama ”



Karya batik lukis yang mengambil tema kebudayaan Bali berupa gambar gadis penari Legong Keraton yang sedang menikmati cerahnya bulan purnama setelah lelahnya menari dan menghibur sesama dengan gerakan lentik tarian Legong Keraton Bali yang mereka bawakan. Kesan dari gambar tersebut ialah setelah apapun kita dalam bekerja hendaknya kita selalu bersyukur terhadap apapun yang sudah diciptakan dan digariskan oleh Tuhan dengan digambarkan keadaan mereka yang sedang menikmati indahny bulan purnama yang merupakan ciptaan dari yang maha kuasa dengan tangan yang tidak menggambarkan gerakan lentik tarian tersebut yang bermaksud bahwa mereka sedang tidak menari. Karya tersebut memiliki warna yang beragam seakan sang pembuat karya mengajak kita untuk memcintai warna warni kekayaan kebudayaan nusantara yang sangat kaya

- c. Karya batik lukis dengan judul “Gerakan Tandang Tari Legong”



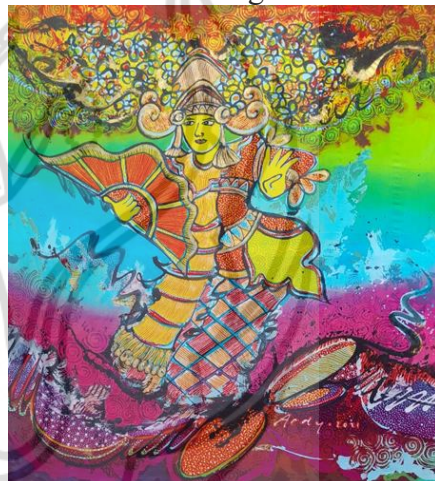
Karya batik lukis gaya kontemporer berupa gambar dua penari wanita Bali yang memperagakan gerakan tarian Legong Bali berupa gerakan Tandang yaitu gerakan tari berupa cara jalan dan gerakan lainnya. Wanita penari Legong harus berjalan dan bergerak sesuai iringan musik gambuh atau gamelan. Gerakan tersebut meliputi *ngelikas*, *ngeleog*, *nyelendo*, *nyeregseg*, *tandang nayog*, *tandang niltil*, *nayuh*, dan *agem nyamir*. Makna dari gerakan tandang adalah dalam setiap proses gerakan berjalan menyimbolkan bahwa manusia harus bisa berjalan mengikuti perubahan zaman tetapi tetap bersikap tegas dan bijak dalam perbuatan dan pikiran

- d. Karya batik lukis dengan judul “Gerakan Nyingkel Tari Legong”



Karya yang menampilkan gerakan tarian Legong Bali berupa gerakan Saat Memegang Kipas atau biasa disebut dengan *nyingkel*. Karya Batik dengan gerakan *nyingkel* menyimbolkan bahwa ada unsur proses penyembuhan dalam setiap gerakan kipas yang dibawakan oleh penari Legong Keraton Bali. Karya dengan latar cukup gelap menggambarkan kondisi malam hari dimana pada waktu Pangeran Sukawati bermimpi dalam sakitnya beliau mendapat ajaran tarian tentang Legong Keraton untuk proses penyembuhan dirinya.

- e. Karya batik lukis dengan judul “Gerakan Dedeling”



Karya batik lukis penulis adalah batik lukis dengan insprasi gerakan mata tarian Legong Bali yang disebut dengan kata *Dedeling*, karya yang ditampilkan dengan media kain mori samfforis dengan teknik batik lukis ini menampilkan detail dari salah satu gerakan Legong Bali yaitu gerakan mata atau dedeling dimana kondisi mata menatap dengan tajam setiap peristiwa sekitar dengan menyimbolkan maksud bahwa manusia harus selalu menjaga kewaspadaan dalam situasi apapun baik senang maupun susah.

- f. Karya batik lukis dengan judul “Gerakan Nyeliring”



Karya penulis yang ke-enam merupakan representasi dari wujud gerakan jemari tarian Legong Bali yang disebut dengan gerakan nyeliring, girah, dan nredek yang diwujudkan berupa karya dengan media batik yang digarap menggunakan teknik batik lukis tutup celup tetapi tetap menonjolkan detail gerakan lentik jemari penari Legong. Gerakan jari jemari penari Legong Keraton mempunyai makna bahwa dalam setiap jari mempunyai kekuatan untuk membuat keburukan menjadi kebaikan agar dalam hidup mempunyai diri yang damai dan selaras dengan Tuhan dan alam serta terhindar dari namanya karma pala.

- g. Karya batik lukis dengan judul “Gadis Purnama II”



Karya batik lukis yang mengambil tema kebudayaan Bali berupa gambar gadis penari Legong Keraton yang sedang menikmati cerahnya bulan purnama setelah lelahnya menari dan menghibur sesama dengan gerakan lentik tarian Legong Keraton Bali yang mereka bawakan. Kesan dari gambar tersebut ialah setelah apapun kita dalam bekerja hendaknya kita selalu bersyukur terhadap apapun yang sudah diciptakan dan digariskan oleh Tuhan dengan digambarkan keadaan mereka yang sedang menikmati indahnya bulan purnama yang merupakan ciptaan dari yang maha kuasa dengan tangan yang tidak menggambarkan gerakan lentik tarian tersebut yang bermaksud bahwa mereka sedang tidak menari. Karya tersebut memiliki warna yang beragam seakan sang pembuat karya mengajak kita untuk mencintai warna warni kekayaan kebudayaan nusantara yang sangat kaya

C. Kesimpulan

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan seni dan budaya. Salah satu kebudayaan Bali yang membuat penulis terpujau adalah tari Legong Keraton. Ketertarikan penulis ketika melihat tarian yang memiliki detail gerakan seperti gerakan tangan (jari), mata hingga gerak langkah jalan yang lentik dan teratur, serta memiliki filosofi yang mendalam membuat penulis ingin mengungkapkan ide dan konsep mengenai tarian tersebut ke dalam sebuah karya kriya yaitu batik lukis dengan nuansa kontemporer. Beberapa nama gerakan tarian Legong Keraton Bali yang menjadi acuan berkarya yaitu gerakan *agam*, *tandang*, *tangkep*, *nyingkel*, *dedeling*, dan *nyeliring*. Batik lukis ini merupakan upaya untuk mengangkat kembali dan mengenalkan kepada masyarakat secara luas tentang tari Legong Keraton Bali.

Proses perwujudan karya, dimulai dengan membuat sketsa dasar yang dikembangkan menjadi desain yang berasal dari acuan gerakan tarian Legong Keraton Bali. Teknik yang digunakan penulis untuk mewujudkan desain adalah dengan *hand drawing*, lalu setelah sketsa terbentuk diberi sentuhan warna pada sketsa agar menjadi desain yang matang dan lebih memudahkan penulis dalam proses pengerjaan batik lukis.

Dalam prosesnya, batik lukis ini menggunakan teknik batik tutup celup dan lorodan dua kali. Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis remasol, dan juga cat *acrylic* sebagai unsur pendukung agar dapat memvisualkan tarian Legong Bali dengan detail. Warna-warna yang digunakan memiliki karakter warna yang kuat dan dominan cerah. Dan pada tahap akhir penulis menggunakan teknik *coating* agar batik lebih awet dan mempunyai warna yang lebih matang. Karya yang dihasilkan berupa batik lukis sebanyak tujuh karya dengan media kain mori primissima samfforis masing-masing berukuran 110 x 120 cm, yang memiliki fungsi estetis dan praktis tetapi lebih menitik beratkan pada fungsi esetiknya atau hanya dinikmati visualnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made and Eugene deBoer Fredi, 2004, *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi*. Terj. I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem. Yogyakarta: BP ISI.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *ESTETIKA* Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Junaedi, Deni. 2013. *Estetika; Jalanan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Gustami, SP. 1992. "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" dalam *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Th. II/01, BP ISI. Yogyakarta.
- _____. 1999. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara; Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*, Prasista, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa; Kumpulan istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Soedarso, Sp (ed). 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya DIY dan IKIP Negeri Yogyakarta.
- _____. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara- Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher

DAFTAR LAMAN

- <https://foto.tempo.co/read/37686/akhirnya-tarian-Bali-ini-diakui-unesco>
- <http://parangboket.blogspot.com/2018/01/batik-lukis.html>
- <https://hontoh.blogspot.com/2017/11/contoh-gambar-ekspresif.html>
- <https://www.sipendik.com/cara-membuat-batik>
- <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/893/tari-Legong>
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnBali/tari-Legong-Keraton>